

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan potensi yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik.¹

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap siswa agar mencapai cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.²

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

²Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.15.

³Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial dan ekonomi siswa yang terlibat didalamnya. Melalui lingkungan pendidikan formal diharapkan manusia dapat diterima oleh semua golongan yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut. Memasuki era global, ditandai dengan berbagai kompetisi dan keunggulan dalam persaingan, Indonesia dengan sumber daya manusianya perlu disiapkan dari lembaga pendidikan formal. Lembaga inilah yang menjadi lahan persemaian dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

Sekolah merupakan tempat seseorang mendapatkan pendidikan. Di sekolah selain mendapatkan ilmu, seseorang juga dididik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti baik. Salah satu mata pelajaran utama yang ada di sekolah adalah matematika. Islam juga sudah menjelaskan betapa pentingnya pelajaran matematika untuk kita pelajari yaitu dalam Q.S Maryam ayat 94, sebagai berikut:

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya seseorang belajar matematika. Karena dengan belajar matematika, seseorang akan bisa menghitung dengan teliti. Melihat betapa pentingnya matematika tidak menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang disukai oleh siswa. Banyak dari siswa malah menganggap matematika sebagai momok. Mereka menganggap

⁴Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen...*, h.23.

matematika sangat sulit, sehingga mereka merasa takut dan malas untuk belajar matematika.

Tidak hanya dituntut untuk belajar dengan giat, di sekolah siswa juga diarahkan untuk mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS. Tentu sangat banyak sekali manfaat dari OSIS. Diantaranya, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Mereka juga dapat menambah pengetahuan, menambah pengalamana juga dapat bersosialisasi dengan banyak orang, dengan itu mereka tidak hanya mengenal teman sekelas. Organisasi ini juga bisa menjadi tempat untuk melepas rasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Akan tetapi OSIS juga memiliki dampak negatif terhadap konsentrasi belajar anak. Pada saat observasi awal peneliti melihat bahwa siswa harus meninggalkan jam belajar untuk mengikuti kegiatan OSIS. Bahkan ada sebagian siswa yang malah lebih mementingkan kegiatan organisasi daripada kegiatan belajar mengajar di kelas. Mereka lebih semangat mengikuti kegiatan organisasi dibandingkan mengikuti proses belajar. Belum lagi apabila jadwal kegiatan organisasi bertabrakan dengan jadwal kegiatan belajar yang ada di sekolah. Tentu sebagian dari mereka akan lebih memilih meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini tentu dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Apabila seorang siswa mampu membagi waktu antara belajar dan berorganisasi, tentu hasil yang didapatkan pasti akan baik. Tetapi apabila siswa hanya condong pada salah satu

aspek misalnya organisasi, mungkin hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di MAN 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak, atau perbuatan seseorang.⁵

Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang mampu membentuk kepercayaan dan perbuatan seseorang.

2. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan berasal dari kata “libat” yang berarti membebat; membalut; menyangkut; membawa-bawa kedalam suatu perkara. Keterlibatan adalah keadaan terlibat.⁶

Siswa adalah murid.⁷

⁵Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006). h. 522.

⁶*Ibid.*, h. 432.

⁷*Ibid.*, h. 626.

Dengan demikian, keterlibatan siswa adalah segala kegiatan fisik atau non fisik yang membuat perubahan pada siswa dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan.

3. Kepengurusan

Kepengurusan berasal dari kata “urus”. Urus adalah rawat, piara, pelihara, atur.⁸

Kepengurusan adalah segala hal yang berhubungan dengan pengurus.

4. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk karena penggabungan dari beberapa orang dsb dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu.⁹

Siswa adalah murid.

Intra adalah bentuk terikat di dalam.¹⁰

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (disingkat OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).¹²

⁸*Ibid.*, h. 830.

⁹*Ibid.*, h. 492.

¹⁰*Ibid.*, h. 304.

¹¹*Ibid.*, h.603.

¹²Intan Meutia, Mulkan Mulyadi HD & Kurnisar, “Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di Sma Negeri 10 Palembang”, dalam Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 3, No. 1, Mei 2016, h. 67.

5. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah aktivitas suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

6. Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang didapat oleh jerih payah.¹³

Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.¹⁴

Hasil belajar adalah kemampuan atau perolehan yang dimiliki siswa terhadap suatu pelajaran yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar.

7. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan; ilmu hitung.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN 3 Banjarmasin?

¹³Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 276.

¹⁴*Ibid.* h. 23.

¹⁵*Ibid.* h. 452.

2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN 3 Banjarmasin?
3. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika siswa yang terlibat dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN 3 Banjarmasin?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN 3 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran matematika siswa yang terlibat pada kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN 3 Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Mengingat bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah ada diseluruh sekolah, khususnya sekolah pada jenjang menengah pertama dan menengah atas.
2. Mengingat bahwa banyak sekali manfaat dari kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah untuk siswa yang mengikutinya.
3. Mengingat bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang cukup sulit dipahami.
4. Berdasarkan pengalaman penulis, siswa yang mengikuti kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah sering kali tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika.

2. Aspek praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian matematika.

- b. Sebagai informasi bagi para guru dalam upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika terutama pada siswa yang terlibat dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul di atas sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliariska Lutfitasari, mahasiswi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2009. Dengan judul *Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008/2009 Dalam Mata Pelajaran PKn Di Tingkat Sma-Ma Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh aktivitas dalam OSIS dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS. Mengingat kegiatan OSIS dan kedisiplinan saling menunjang dan mendukung prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas dalam OSIS dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pengurus OSIS sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain.
2. Penelitian dilakukan oleh Arief Kurniawan, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

2012, dengan judul *Pengaruh Kegiatan Osis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Wonosari*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Siswa yang menjadi pengurus OSIS motivasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Putu Susanti, Anjuman Zukhri, Made Ary Meitriana. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2017. Dengan judul *Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMA Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang aktif dalam OSIS dan yang tidak aktif dalam OSIS, serta perbedaan prestasi belajar antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang aktif dalam OSIS tergolong dalam kategori sangat baik, rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam OSIS tergolong dalam kategori baik, dan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS dengan perolehan t -hitung $>$ t tabel ($3,792 > 1,66412$).

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, berisikan kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), hasil belajar matematika, pengaruh keterlibatan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika.

Bab III: Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengujian hipotesis, prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V: Penutup, meliputi simpulan dan saran.